

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode adalah suatu cara yang teratur untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Metode pemecahan masalah dalam konteks usaha ilmiah. Bagaimana cara kita memahami objek yang menjadi tujuan ilmu yang dimaksud metode adalah cara mendekati, mengamati, dan menjelaskan fenomena berdasarkan teori.

Sugiyono (2018:1) berpendapat bahwa metode penelitian diartikan sebagai metode ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Ada empat kata kunci yang perlu diperhatikan: metode ilmiah, data, tujuan, dan penerapan spesifik. Metode ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis. Rasional artinya kegiatan penelitian dilakukan secara bermakna dalam lingkup akal manusia. Penelitian rasional adalah penelitian yang menggunakan teori. Empiris artinya metode yang digunakan dapat diamati dengan indra manusia. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah logis tertentu.

Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2018:15) berlandaskan pada filsafat positivisme, dan berpijak pada filsafat positivisme. Metode penelitian yang digunakan dalam analisis data statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Purwanto (2015:164), penelitian kuantitatif adalah paradigma penelitian yang menganggap kebenaran bersifat kesatuan, obyektif, universal, dan dapat dipertahankan.

#### **3.2 Variabel Penelitian**

Variabel merupakan permasalahan utama dalam penelitian kuantitatif. Seluruh kegiatan penelitian, termasuk pengembangan teori, fokus pada kajian variabel. Oleh karena itu, teori yang dikembangkan dalam penelitian

kuantitatif adalah teori variabel dan spesifikasi. Teori ini mengarah pada pengumpulan data variabel dan perumusan perkiraan sementara atas jawaban pertanyaan yang menggambarkan hubungan antar variabel. Variabel memiliki tiga karakteristik. Itu adalah sesuatu yang dapat diukur, yang membedakan objek-objek dalam suatu populasi dengan objek-objek lain, dan nilainya berubah. Variabel harus dapat diukur. Penelitian kuantitatif memerlukan temuan yang obyektif, terukur, dan dapat diuji kapan saja. Variabel dapat membedakan suatu objek dengan objek lainnya. Objek disebut anggota suatu populasi karena mereka mempunyai karakteristik yang sama, meskipun mereka dapat dibedakan satu sama lain melalui variabel.

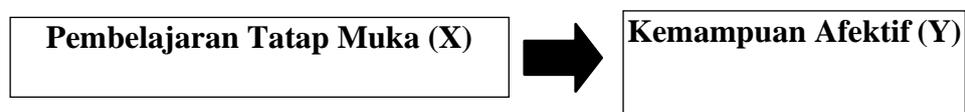
Variabel dapat memiliki nilai yang berbeda. Variabel harus mempunyai nilai yang berbeda karena membedakan suatu objek dengan objek lainnya dalam suatu populasi. Variabel dapat diklasifikasikan menggunakan berbagai metode klasifikasi berdasarkan jenis, lokasi, ukuran, pengoperasian, alat ukur pengumpulan data, pengukuran kenampakan, dll. Hacth dan Farhady (1981) berpendapat dalam Sagiyono (2017:38) bahwa suatu variabel dapat didefinisikan sebagai suatu atribut seseorang atau sesuatu yang berbeda dari orang ke orang atau objek ke objek. Variabel penelitian adalah sesuatu yang dibentuk dan ditentukan oleh peneliti terhadap suatu objek penelitian untuk memperoleh informasi dan menarik kesimpulan darinya. Penelitian ini mencakup dua variabel yang dapat dihubungkan sebagai variabel independen dan dependen.

Menurut Sugiyono (2018:57), variabel bebas disebut juga variabel stimulus, variabel prediktor, dan variabel anteseden. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan atau munculnya suatu variabel terikat (dependen). Dalam SEM (*Structural Equation Modeling*), persamaan struktural independen disebut variabel eksogen.

Menurut Sugiyono (2018:57), variabel terikat sering disebut dengan variabel keluaran, variabel kriteria, dan variabel hasil. Dalam bahasa

Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Variabel kombinasi adalah variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh adanya variabel bebas. Dalam SEM, variabel terikat disebut variabel endogen.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari pembelajaran tatap muka (X) yang merupakan variabel bebas dan kemampuan emosi (Y) yang merupakan variabel terikat. Hubungan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. Penggunaan metode deskriptif kualitatif oleh Murdiyanto (2020: 19) Metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan metode statistik atau metode kuantitatif lainnya. Menurut Walidin, Saifullah, dan Tabrani (2015:77), penelitian kualitatif adalah studi tentang manusia atau proses penelitian untuk memahami fenomena sosial. Dapat direplikasi dan dibagikan di luar ruangan di lingkungan alami.



**Gambar: 3.1 Hubungan Variabel Bebas dan Variabel Terikat**  
(Sumber: Peneliti, 2021)

### 3.3 Desain Penelitian

Menurut Silalahi (2015:31), desain penelitian mengacu pada kapan dan seberapa sering mengumpulkan data, jenis data apa yang dikumpulkan, dari siapa mengumpulkan data, bagaimana mengumpulkan data, dan bagaimana mengumpulkan data. Suatu rencana atau program yang mendorong peneliti untuk memutuskan bagaimana mengumpulkan data. dianalisis dan diinterpretasikan.

Rencana dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian yang berasal dari rumusannya (hipotesis) dan tujuannya (penelitian deskriptif kuantitatif). Seperti yang telah disebutkan di atas, penelitian ini mempunyai dua variabel,

yaitu variabel bebas pembelajaran tatap muka dan variabel terikat kemampuan afektif.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

Dalam sebuah penelitian harus mempertimbangkan populasi yang diteliti. Pembatasan ini dibuat untuk memperjelas ruang lingkup dan tujuan penelitian.

Pamela & Donald (2003) dalam Sagiyono (2018:130) menyatakan bahwa populasi mencakup seluruh unsur yang dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan objek pengukuran, atau unit penyelidikan. Dari segi populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai jumlah dan sifat tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dari situlah diambil kesimpulan.

Di sisi lain, definisi populasi menurut Zikmund et al. (2009) Silalahi (2015:372) menyatakan bahwa populasi adalah sekelompok individu, benda, atau barang yang diambil sampelnya untuk diukur. Populasi terdiri dari seluruh unit yang dijadikan sampel. Populasi memungkinkan Anda membedakan antara populasi target dan populasi sampel. Populasi sasaran Grove et al. ((2009) dalam Silalahi (2015: 373) adalah sekelompok item yang ingin ditarik kesimpulan oleh peneliti survei dengan menggunakan statistik sampel. Besarnya populasi sasaran terbatas. Salah satu unsurnya adalah satuan dasar suatu populasi. Mengenai populasi, pemilihan sampel disebut juga dengan populasi penelitian. Yaitu populasi yang terdapat dalam penelitian atau yang sebenarnya sedang diteliti.

Sedangkan Sudjana (1996) dalam Purwanto (2015: 241) mendefinisikan penduduk adalah sekumpulan ciri-ciri, baik yang diperhitungkan maupun diukur (baik kualitatif maupun kuantitatif), mengenai suatu masyarakat yang utuh dan utuh. Dinyatakan bahwa ini adalah jumlah dari semua nilai yang mungkin. Kumpulan objek fungsional yang jelas.

Sampel adalah anggota suatu populasi yang dapat mewakili populasi tersebut dalam kondisi tertentu. Sampel penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian, yaitu mengkomunikasikan kesimpulan penelitian kepada masyarakat. Penelitian harus menunjukkan ciri-ciri suatu populasi berdasarkan sampel.

Sugiyono (2018:131) menyatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah sebagian dari populasi dan karakteristik. Jika populasinya besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh populasi, misalnya karena keterbatasan sumber daya, tenaga, atau waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut. Terlepas dari sampel yang diteliti, kesimpulannya dapat diterapkan pada populasi. Untuk itu sampel dari populasi harus benar-benar representatif.

Lebih lanjut Silalahi (2015:374) menyatakan bahwa sampel adalah himpunan bagian atau beberapa unsur yang dipilih dari suatu populasi dengan cara tertentu. Menurut Soenarto (1987) dalam Purwanto (2015:242), sampel adalah sebagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan populasi. Sampel merupakan perwakilan dari populasi karena karakteristiknya mirip dengan populasi. Dengan kata lain, sampel dari suatu populasi harus mewakili dan bukan hanya sebagian dari populasi.

Penentuan besarnya sampel dapat dilakukan berdasarkan tiga metode pertama, yaitu reguler, konvensional, atau kaidah yang umum dan umum digunakan. Kemudian, gunakan persamaan statistik untuk menentukan ukuran sampel dan pilih sampel ekonomi dari daftar tabel yang tersedia yang dihitung menggunakan persamaan statistik. Peneliti membuat asumsi tentang populasi dan menggunakan persamaan statistik untuk proses pengambilan sampel secara acak.

Dalam penelitian ini populasi tahun ajaran 2022-2023 berjumlah 30 orang mahasiswa paket C PKBM LASKAR PUTRA MANDIRI dan besar sampel penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = Error atau kesalahan dalam pengambilan sampel 5%.

Maka

$$n = \frac{30}{1 + 30 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{30}{1 + 8}$$

$$n = \frac{30}{9}$$

$$n = 3,33$$

### Gambar 3.2 Rumus Slovin

(Sumber: Silalahi, 2015:389)

Pada penelitian ini populasi siswa paket C diambil sampelnya sebanyak 30 peserta, dengan *margin of error* sebesar 5%. Mengacu pada rumus Slovin di atas, maka jumlah sampel yang diambil adalah 30 siswa Paket C PKBM LASKAR PUTRA MANDIRI Tahun Pelajaran 2022-2023.

## 3.5 Teknik Pengumpulan Data

### 3.5.1. Observasi

Observasi menurut Widoyoko (2018:46) adalah suatu metode pengumpulan data dimana pengumpul data mengamati secara visual gejala-gejala yang diamati dan menafsirkan hasil pengamatannya dalam bentuk catatan, sehingga ketersediaan datanya tergantung pada pengamatnya. Banyak hal bergantung pada kemampuan Anda. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi

(1986) dalam Sugayono (2018: 223), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang paling penting adalah proses observasi dan memori.

### **3.5.2. Angket**

Menurut Widoyoko (2018:33), survei atau surveyi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengirimkan serangkaian pertanyaan atau dokumen tertulis kepada responden untuk memberikan jawaban atas permintaan pengguna. Survei adalah metode pengumpulan data yang efisien ketika peneliti mengetahui secara pasti variabel apa yang mereka ukur dan apa yang mereka harapkan dari responden. Di sisi lain, Sugiyono (2018: 220) dalam bukunya Uma Sukaran (1992) memaparkan beberapa prinsip dalam pembuatan angket sebagai teknik pengumpulan data: prinsip penulisan, pengukuran, dan penampilan.

### **3.5.3. Dokumentasi**

Menurut Arikunto (2010:274), dokumentasi mencari data tentang suatu hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, notulensi, agenda, dan lain-lain. dari Widoyoko (2015): 50) Pengertian dokumentasi dapat dibedakan menjadi dua, pengertian sempit dan pengertian luas. Dokumentasi dalam arti sempit mengacu pada dokumen dan benda, sedangkan dokumentasi dalam arti luas tidak hanya mengacu pada dokumen dalam bentuk tertulis, tetapi juga pada benda cagar budaya seperti prasasti dan simbol-simbol lainnya.

## **3.6 Indikator Penelitian**

Salah satu alasan penelitian ini menggunakan metode ini adalah karena metrik penelitiannya. Penelitian ini menunjukkan bahwa kata-kata bersifat abstrak, tidak diwujudkan dalam objek, dan hanya dapat digunakan melalui angket, wawancara, observasi tes, dokumentasi, dan lain-lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif dan analisis konfirmatori.

Menurut Sugiyono (2009:13), metode survei digunakan untuk memperoleh data pada lokasi alam tertentu, sedangkan penelitian melibatkan proses seperti penyebaran kuesioner, tes, dan wawancara pada saat pengumpulan data. akan selesai.

Menurut Sugiyono (2015:29), metode deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan variabel bebas hanya dari satu variabel atau lebih tanpa membandingkan atau mencari variabel lain. Menurut Sugiono (2012:8), metode validasi adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diberikan.

Berdasarkan pengertian di atas, teknik deskriptif dan verifikatif bertujuan untuk menggambarkan benar atau tidaknya fakta yang ada, serta hubungan antar variabel yang diteliti, melalui pengumpulan, pengolahan, analisis, dan interpretasi data. Ini dapat digambarkan sebagai sebuah metode. Data untuk menggambarkan pengujian hipotesis statistik.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif untuk menguji apakah terdapat pengaruh pembelajaran tatap muka terhadap kemampuan afektif siswa paket C C PKBM Laskar Putra Mandiri.

### **3.7 Instrumen Penelitian**

Menurut Emory (1985) dalam Sugiyono (2018:166), penelitian pada dasarnya mengukur fenomena sosial dan alam. Meneliti dengan menggunakan data yang ada lebih tepat disebut dengan pelaporan dibandingkan penelitian. Namun pada tingkat paling bawah, laporan juga dapat dikatakan sebagai bentuk penelitian. Secara umum persiapan peralatan menurut Arikunto (2013:135) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi variabel-variabel dalam rumusan judul penelitian atau disebutkan dalam pertanyaan penelitian.
2. Menjelaskan variabel-variabel dalam subvariabel atau subvariabel.

3. Temukan beberapa indikator untuk setiap subelemen atau variabel.
4. Buatlah daftar deskriptor untuk setiap indikator.
5. Merumuskan setiap deskriptor menjadi elemen perlengkapan.
6. Melengkapi instrumen dengan pedoman/petunjuk dan kata pengantar.

### 3.7.1 Variabel Pembelajaran Tatap Muka

Variabel pembelajaran tatap muka (Variabel X) pada penelitian ini memberikan hasil dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok masyarakat terhadap fenomena sosial (Sagiyono, 2018: 134). Masing-masing instrumen mempunyai bobot berdasarkan skala likert, dan tanggapan terhadap instrumen penelitian ini berkisar dari sangat positif hingga negatif. Hasil survei/survei minat siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Skor Angket Pembelajaran Tatap Muka Peserta Didik Paket C**

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif (+)	Negatif (-)
SS = Sangat Setuju	5	1
S = Setuju	4	2
KS= Kurang Setuju	3	3
TS = Tidak Setuju	2	4
STS = Sangat Tidak Setuju	1	5

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

### 3.7.2 Variabel Kemampuan Afektif

Pada variabel Kemampuan Afektif (Y) pengambilan data di sesuaikan dengan hasil pengamatan ada beberapa penilaian diantaranya dari penghargaan, nilai, perasaan, semangat, minat, dan sikap.

### 3.7.3 Pembuatan dan Penyusunan Angket (Instrumen Penelitian)

Langkah selanjutnya adalah membuat dan mengedit survei dengan jawaban yang diinginkan dan alternatif. Survei adalah metode pengumpulan data yang meminta responden untuk memberikan serangkaian pertanyaan atau tanggapan tertulis sebagai jawaban atas pertanyaan pengguna. Survei adalah metode pengumpulan data yang efisien ketika peneliti mengetahui secara pasti variabel apa yang diukur dan apa yang diharapkan dari responden.

Dalam penelitian ini, pengukuran menggunakan skala *Likert* digunakan dalam kuesioner. Skala ini mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok masyarakat terhadap fenomena sosial. Dengan menggunakan skala *likert*, variabel yang diukur diubah menjadi indikator variabel. Indikator-indikator tersebut berupa pernyataan atau pertanyaan yang digunakan sebagai titik tolak penyusunan elemen alat.

Menurut Silalahi (2015:348), skala *likert* merupakan bentuk skala sumatif atau skala penilaian sumatif yang sangat umum. Skala ini memuat serangkaian pernyataan dengan kategori tanggapan. Nilai/skor individu pada skala tersebut kemudian dihitung berdasarkan jumlah tanggapan. Pertama, beberapa kategori respons alternatif atau serangkaian item respons (kemungkinan susunan item skala) diidentifikasi yang mencakup berbagai sikap responden.

### 3.7.4 Uji Validitas Instrumen

Uji yang valid artinya alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data adalah valid. Valid berarti alat tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil penelitian diharapkan valid dengan menggunakan instrumen yang valid pada saat pengumpulan data. Oleh karena itu instrumen yang valid merupakan prasyarat penting untuk memperoleh hasil penelitian yang valid. Sugiyono (2018:194) berpendapat bahwa apabila standar suatu alat ukur secara wajar (secara teoritis) mencerminkan apa yang diukur, maka alat ukur

tersebut mempunyai validitas internal atau rasional. Saya. Oleh karena itu, kriterianya terletak pada instrumennya.

Responden dalam uji validitas yakni 30 warga belajar dengan taraf kesalahan 5% dengan nilai r tabel pada penelitian ini yaitu 0,361. Peneliti memakai program bantuan komputer *IBM SPSS V.23.0 for windows* dalam uji validitas. Hasil perhitungan menggunakan SPSS dengan rtabel taraf 5% mempunyai kriteria:

1. Jika nilai r hitung  $>$  r tabel maka instrumen dapat disebut valid.
2. Jika nilai r hitung  $<$  r tabel maka instrumen dapat disebut tidak valid.

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 30 responden diperoleh hasil menggunakan SPSS. Untuk variabel (X) pembelajaran tatap muka dan Variabel (Y) kemampuan afektif.

**Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Instrumen**

Variabel	Indikator	No	Pernyataan	Keterangan
Pembelajaran Tatap Muka	Kegiatan Pendahuluan	1.	Saya selalu mengikuti pembelajaran	Valid
		2.	Saya senang mengamati materi pembelajaran	Valid
		3.	Saya selalu menjawab pertanyaan yang ada kaitanya dengan materi pembelajaran.	Valid
	Eksplorasi	4.	Saya berusaha menyampaikan pengetahuan yang dimiliki sesuai tema yang diberikan saat pembelajaran tatap muka.	Tidak Valid

**Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen**

Variabel	Indikator	No	Pernyataan	Keterangan
Pembelajaran Tatap Muka	Eksplorasi	5.	Saya memahami materi yang disampaikan oleh tutor.	Valid
		6.	Saya dapat mencari informasi terkait tema pembelajaran.	Valid
	Elaborasi	7.	Saya membaca dan menulis materi yang disampaikan tutor.	Valid
		8.	Saya dapat memecahkan masalah terkait apa yang sedang dipelajari.	Valid
		9.	Saya dapat menyajikan hasil belajar individual	Valid
		10.	Saya mampu berkompetisi secara sehat saat pembelajaran.	Valid
	Konfirmasi	11.	Saya dapat mengetahui informasi terkait materi yang disampaikan oleh tutor	Valid
		12.	Saya selalu bertanya ketika materi yang disampaikan tutor tidak dapat dimengerti	Tidak Valid
		13.	Saya dapat meluangkan waktu untuk memahami materi yang disampaikan oleh tutor.	Valid

**Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen**

Variabel	Indikator	No	Pernyataan	Keterangan	
Pembelajaran Tatap Muka	Konfirmasi	14.	Saya dapat mengusulkan pendapat saat pembelajaran tatap muka.	Valid	
		Kegiatan Penutup	15.	Saya dapat merangkum hasil pembelajaran.	Valid
			16.	Saya dapat memecahkan masalah terkait apa yang sedang dipelajari.	Valid
			17.	Saya selalu termotivasi untuk terus belajar.	Valid
Kemampuan Afektif	Menerima	1.	Saya dapat mengetahui informasi terkait materi yang disampaikan oleh tutor	Tidak Valid	
		2.	Saya dapat menanyakan hal yang tidak saya mengerti saat pembelajaran tatap muka.	Valid	
		3.	Saya dapat menjawab pertanyaan materi yang tutor berikan saat pembelajaran tatap muka.	Valid	
		4.	Saya mampu menempatkan diri saat kegiatan pembelajaran tatap muka agar pembelajaran tetap kondusif.	Valid	

**Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen**

Variabel	Indikator	No	Pernyataan	Keterangan
Kemampuan Afektif	Merespon	5.	Saya melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan sungguh-sungguh.	Valid
		6.	Saya membantu tutor agar pembelajaran berlangsung dengan baik	Valid
		7.	Saya mendiskusikan hasil pembelajaran tatap muka dengan peserta didik yang lain.	Valid
		8.	Saya mendatangi sekolah dengan tepat waktu.	Valid
	Menghargai	9.	Saya mengajak peserta didik yang lain agar bisa mengikuti pembelajaran tatap muka secara maksimal.	Valid
		10.	Saya dapat menyatakan pendapat terkait materi yang disampaikan tutor saat pembelajaran tatap muka.	Valid
		11.	Saya dapat menggabungkan diri antar peserta didik dan tutor saat pembelajaran tatap muka.	Valid
		12.	Saya dapat mengusulkan pendapat saat pembelajaran tatap muka.	Valid

**Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen**

Variabel	Indikator	No	Pernyataan	Keterangan	
Kemampuan Afektif	Mengorganisasikan	13.	Saya dapat mengatur waktu agar dapat mengikuti pembelajaran tatap muka.	Valid	
		14.	Saya dapat mengaitkan materi yang tutor sampaikan dengan kehidupan masyarakat.	Valid	
		15.	Saya dapat menyesuaikan diri agar mampu bersosialisasi dengan peserta didik yang lain.	Valid	
		16.	Saya berpegang pada peraturan sekolah saat pembelajaran tatap muka berlangsung.	Tidak Valid	
	Karakterisasi		17.	Saya memperhatikan tutor saat pembelajaran tatap muka berlangsung.	Tidak Valid
			18.	Saya menunjukkan sifat disiplin saat pembelajaran tatap muka.	Valid
			19.	Saya menunjukkan sifat disiplin saat pembelajaran tatap muka.	Valid
			20.	Saya dapat bertahan ketika pembelajaran tatap muka berlangsung.	Valid

**Tabel 3.7 Jumlah Skor Angket Variabel**

Variabel	Indikator	No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Pembelajaran Tatap Muka	Kegiatan Pendahuluan	1.	Saya selalu mengikuti pembelajaran	5	19	4	1	1
		2.	Saya senang mengamati materi pembelajaran	7	11	7	4	1
		3.	Saya selalu menjawab pertanyaan yang ada kaitanya dengan materi pembelajaran.	11	10	9		
	Eksplorasi	4.	Saya berusaha menyampaikan pengetahuan yang dimiliki sesuai tema yang diberikan saat pembelajaran tatap muka.	5	18	4	3	
		5.	Saya memahami materi yang disampaikan oleh tutor	7	14	6	2	1



**Tabel 3.9 Jumlah Skor Angket Variabel**

	Konfirmasi	11.	Saya dapat mengetahui informasi terkait materi yang disampaikan oleh tutor	12	11	4	2	1
		12.	Saya selalu bertanya ketika materi yang disampaikan tutor tidak dapat dimegerti.	11	9	5	5	
		13.	Saya dapat meluangkan waktu untuk memahami materi yang disampaikan oleh tutor.	8	14	5	3	
		14.	Saya dapat mengusulkan pendapat saat pembelajaran tatap muka.	6	13	8	3	
	Kegiatan Penutup	15.	Saya dapat merangkum hasil pembelajaran.	5	17	8		

**Tabel 3.10 Jumlah Skor Angket Variabel**

Variabel	Indikator	No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Pembelajaran Tatap Muka	Kegiatan Pendahuluan	1.	Saya selalu mengikuti pembelajaran	5	19	4	1	1
		2.	Saya senang mengamati materi pembelajaran	7	11	7	4	1
		3.	Saya selalu menjawab pertanyaan yang ada kaitanya dengan materi pembelajaran.	11	10	9		
	Eksplorasi	4.	Saya berusaha menyampaikan pengetahuan yang dimiliki sesuai tema yang diberikan saat pembelajaran tatap muka.	5	18	4	3	
		5.	Saya memahami materi yang disampaikan oleh tutor	7	14	6	2	1

**Tabel 3.11 Jumlah Skor Angket Variabel**

		6.	Saya dapat mencari informasi terkait tema pembelajaran	10	10	9	1	
	Elaborasi	7.	Saya membaca dan menulis materi yang disampaikan tutor.	12	9	6	3	
		8.	Saya dapat memecahkan masalah terkait apa yang sedang dipelajari.	9	12	8	1	
		9.	Saya dapat menyajikan hasil belajar individual.	10	13	5	1	1
		10.	Saya mampu berkompetisi secara sehat saat pembelajaran.	11	11	5	2	1

**Tabel 3.12 Jumlah Skor Angket Variabel**

	Konfirmasi	11.	Saya dapat mengetahui informasi terkait materi yang disampaikan oleh tutor	12	11	4	2	1
		12.	Saya selalu bertanya ketika materi yang disampaikan tutor tidak dapat dimengerti.	11	9	5	5	
		13.	Saya dapat meluangkan waktu untuk memahami materi yang disampaikan oleh tutor.	8	14	5	3	
		14.	Saya dapat mengusulkan pendapat saat pembelajaran tatap muka.	6	13	8	3	
	Kegiatan Penutup	15.	Saya dapat merangkum hasil pembelajaran.	5	17	8		

**Tabel 3.13 Jumlah Skor Angket Variabel**

Pembelajaran Tatap Muka	Kegiatan Penutup	16.	Saya sangat bersungguh-sungguh untuk mendapatkan nilai yang baik.	8	13	7	2	
		17.	Saya selalu termotivasi untuk terus belajar.	12	6	9	2	1
Kemampuan afektif	Menerima	1.	Saya mengikuti pembelajaran tatap muka dengan baik.	7	17	6		
		2.	Saya dapat menanyakan hal yang tidak saya mengerti saat pembelajaran tatap muka.	7	13	8	2	
		3.	Saya dapat menjawab pertanyaan materi yang tutor berikan saat pembelajaran tatap muka.	7	16	7		
		4.	Saya mampu menempatkan diri saat kegiatan pembelajaran tatap muka agar pembelajaran tetap kondusif.	13	15	2		

**Tabel 3.14 Jumlah Skor Angket Variabel**

Merespon	5.	Saya melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan sungguh-sungguh.	13	13	6		
	6.	Saya membantu tutor agar pembelajaran berlangsung dengan baik	5	14	9	2	
	7.	Saya mendiskusikan hasil pembelajaran tatap muka dengan peserta didik yang lain.	10	9	8	2	1
	8.	Saya mendatangi sekolah dengan tepat waktu.	7	15	7	1	
Menghargai	9.	Saya mengajak peserta didik yang lain agar bisa mengikuti pembelajaran tatap muka secara maksimal.	14	11	5		
	10.	Saya dapat menyatakan pendapat terkait materi yang disampaikan tutor saat pembelajaran tatap muka.	14	13	3		

**Tabel 3.15 Jumlah Skor Angket Variabel**

		1	Saya dapat	7	20	2	1	
		1.	menggabungkan diri antar peserta didik dan tutor saat pembelajaran tatap muka.					
		1	Saya dapat	14	13	1		2
		2.	mengusulkan pendapat saat pembelajaran tatap muka.					
	Mengorganisasikan	1	Saya dapat mengatur	9	13	5	3	
		3.	waktu agar dapat mengikuti pembelajaran tatap muka.					
		1	Saya dapat	8	18	3	1	
		4.	mengaitkan materi yang tutor sampaikan dengan kehidupan masyarakat.					
		1	Saya dapat	8	16	4	2	
		5.	menyesuaikan diri agar mampu bersosialisasi dengan peserta didik yang lain.					

**Tabel 3.16 Jumlah Skor Angket Variabel**

		16.	Saya berpegang pada peraturan sekolah saat pembelajaran tatap muka berlangsung.	11	16	3		
	Karakterisasi	17.	Saya memperhatikan tutor saat pembelajaran tatap muka berlangsung.	10	13	7		
		18.	Saya menunjukkan sifat disiplin saat pembelajaran tatap muka.	8	12	9		1
		19.	Saya bertindak sebagai peserta didik saat pembelajaran tatap muka berlangsung	7	14	5	3	1
		20.	Saya dapat bertahan ketika pembelajaran tatap muka berlangsung.	12	11	7		

### 3.7.5 Uji Reliabilitas Instrumen

Kata reliabilitas berasal dari kata Inggris “*reliability*” yang kata aslinya adalah “*reliable*” yang artinya dapat diandalkan. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang konsisten setelah diuji berkali-kali. Stasioner atau konstan tidak harus sama nilainya, nilainya bisa berubah, tetapi mengikuti perubahan itu terus-menerus. Kalau bicara validitas, validitas berkaitan dengan keakuratan, dan reliabilitas berkaitan dengan konsistensi. Karena perbedaan makna tersebut, terdapat berbagai istilah yang diasosiasikan dengan istilah reliabilitas dalam bidang pengukuran, dan istilah konsistensi, invarian, determinasi, stabilitas, dan reliabilitas terkadang digunakan. Dapat diandalkan bila dua atau lebih peneliti menghasilkan data yang sama untuk objek yang sama atau bila sekelompok data dibagi menjadi dua bagian dan tidak muncul data yang berbeda (Sugiyono, 2018:364). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur variabel instrumental unsur minat belajar (variabel x) dan kemampuan emosional (variabel y) berdasarkan metode pengujian derajat reliabilitas instrumen.

Uji realibilitas variabel X menggunakan *IBM SPSS V.23 for Windows* dengan rumus *Alpha Cronbach*:

**Tabel 3.17 Hasil Uji Realibilitas Pembelajaran Tatap Muka**

Cronbach's Alpha	N of Items
.808	17

**Tabel 3.18 Hasil Uji Realibilitas Kemampuan Afektif**

Cronbach's Alpha	N of Items
.796	20

Berdasarkan analisis item menggunakan spss diperoleh koefisien reliabilitas tes sebesar 0,887. Hasil uji realibilitas menunjukkan hasil Cronbach’s Alpha

sebesar 0,808 untuk pembelajaran tatap muka dan 0,796 untuk kemampuan afektif sehingga dapat dikatakan bahwa instrument reliabel.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data mengenai subjek penelitian. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Metode analisis statistik yang digunakan adalah aplikasi *IBM SPSS V.23 for Windows*. Teknik analisis data berikut digunakan dalam penelitian ini:

#### 3.8.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan data setiap variabel penelitian berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal dapat diartikan mewakili suatu populasi. Dalam penelitian ini uji normalitas data sampel digunakan untuk memeriksa apakah sampel yang ada dapat mewakili populasi. Uji normalitas data menggunakan rumus:

$$K_D = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}}$$

Keterangan:

$K_D$  = Harga *Kolmogorof Smirnov* yang dicari  
 $n_1$  = Jumlah sampel yang diobservasi atau diperoleh  
 $n_2$  = Jumlah sampel yang diharapkan

#### Gambar 3.3 Rumus Kolmogorov Smirnov

(Sumber: Sugiyono, 2018:351)

Kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila koefisien determinasi atau *Asymp. Sig (2 tailed) > 0.05* maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan apabila koefisien determinasi atau *Asymp. Sig (2 tailed) < 0.05* maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Uji normalitas data dilakukan pada kedua variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *IBM SPSS V.23 for Windows*.

### 3.8.2 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk menguji apakah variabel pembelajaran personal dan variabel kemampuan emosional mempunyai hubungan yang linier. Uji linearitas dilakukan terhadap variabel yang diperiksa. Penelitian ini menggunakan IBM SPSS V.23 for Windows dengan persamaan linearitas sebagai berikut:

#### Gambar 3.4 Rumus Linearitas

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

$F_{reg}$  = Harga bilangan F garis regresi

$RK_{reg}$  = Rerata kuadrat garis regresi

$RK_{res}$  = Rerata kuadrat residu

(Sumber: Sutrisno Hadi, 2004)

### 3.8.3 Uji Hipotesis Penelitian

Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel. Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

#### 1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal antara variabel independen dan dependen. Rumus umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

$a$  = Subyek pada variabel dependen yang diprediksikana = Harga Y ketika  $X = 0$  (konstan)

$b$  = Angka arah atau koefisien regresi

$X$  = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

(Sumber: Sugiyono, 2018:279).

## 2. Uji Determinasi R-Square

Analisis determinasi untuk mengetahui persentase kontribusi variabel pembelajaran tatap muka (X) terhadap variabel kemampuan afektif (Y). Dalam output *IBM SPSS versi 23.0 for windows*, koefisien determinasi terletak pada tabel Model Summary dan tertulis R Square. Untuk mengetahui seberapa besar persentase yang dapat dijelaskan kecerdasan intrapersonal terhadap penyesuaian diri warga belajar program kesetaraan PKBM Laskar Putra Mandiri dapat diketahui melalui rumus:  $D = R^2 \times 100\%$

Keterangan:

D = Koefisien determinasi

$R^2$  = Kuadrat koefisien korelasi sederhana  $R_{xy}$

100% = Persentase kontribusi

### 3.9 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah penelitian adalah mengoperasionalkan pelaksanaan penelitian. Umumnya langkah-langkah penyidikan meliputi penyusunan rencana, pelaksanaan penyidikan, dan penulisan laporan penyidikan. Jika ditugaskan, langkah-langkah penelitian berikut akan dilakukan.

1. Memilih judul penelitian
2. Melakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi masalah yang ingin dipecahkan
3. Mencari dan mengumpulkan sumber-sumber literasi teori.
4. Mengklasifikasikan unsur-unsur permasalahan yang ada.
5. Menentukan data dan sumber data.
6. Menentukan hipotesis.
7. Merumuskan variabel.

8. Memilih alat penelitian.
9. Menguji dan menganalisis permasalahan yang ada.
10. Mengumpulkan data dan informasi.
11. Mengukur, menguji, dan menganalisis data secara sistematis.
12. Menyajikan data hasil analisis tes.
13. Membuat laporan penelitian.

### **3.10 Waktu dan Tempat Penelitian**

#### **1. Waktu penelitian**

Penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari 2021. Penelitian diawali melalui proses survei lapangan dengan melakukan pengamatan dan observasi kepada tutor dan peserta didik saat KBM berlangsung.

#### **2. Tempat penelitian**

Penelitian dilaksanakan di PKBM LASKAR PUTRA MANDIRI, Kelurahan Darma, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan Jawa Barat 45562

